

## Hubungan Antara Resiliensi Akademik Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Purwodadi Dalam Menghadapi Tantangan Akademik

Alfina Nurusa'adah<sup>1</sup>, Ratna Supradewi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

<sup>2</sup> Dosen, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

\*Corresponding Author:

Email: [supradewi@unissula.ac.id](mailto:supradewi@unissula.ac.id)

### Abstrak

Resiliensi akademik merupakan faktor kunci yang mendukung kemampuan siswa dalam menghadapi dan beradaptasi dengan tekanan akademik yang semakin kompleks. Kemampuan mengelola stres dan mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa untuk meraih prestasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara resiliensi akademik dan motivasi berprestasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwodadi dalam konteks menghadapi tantangan akademik. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwodadi, dengan sampel sebanyak 245 siswa yang dipilih menggunakan teknik cluster random sampling. Instrumen penelitian terdiri dari skala motivasi berprestasi yang dikembangkan berdasarkan teori Cherniss & Goleman (2001) dengan reliabilitas 0,872 dan skala resiliensi akademik yang mengacu pada teori Cassidy (2016) dengan reliabilitas 0,876. Analisis data dilakukan menggunakan teknik korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara resiliensi akademik dan motivasi berprestasi dengan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,506 dan tingkat signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi resiliensi akademik siswa, semakin tinggi pula motivasi berprestasi mereka dalam menghadapi tantangan akademik. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dan orang tua dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan resiliensi akademik dan motivasi berprestasi siswa.

**Kata Kunci:** motivasi berprestasi, resiliensi akademik, pendidikan, siswa SMA.

### Abstract

Academic resilience is a key factor that supports students' ability to face and adapt to increasingly complex academic pressures. The ability to manage stress and overcome challenges in the learning process can increase students' motivation to achieve. This study aims to analyze the relationship between academic resilience and motivation to excel in grade XI students of SMA Negeri 1 Purwodadi in the context of facing academic challenges. The population in this study included all 11th grade students at SMA Negeri 1 Purwodadi, with a sample of 245 students selected using the cluster random sampling technique. The research instrument consisted of an achievement motivation scale developed based on the theory of Cherniss & Goleman (2001) with a reliability of 0.872 and an academic resilience scale referring to the theory of Cassidy (2016) with a reliability of 0.876. Data analysis was performed using the product moment correlation technique. The results showed a significant positive relationship between achievement motivation and

*academic resilience with a correlation coefficient ( $r_{xy}$ ) of 0.506 and a significance level of 0.000 ( $p < 0.05$ ). These findings indicate that the higher the students' academic resilience, the better their motivation to excel in facing academic challenges. The implications of this study can be a reference for educators and parents in developing strategies to improve students' academic resilience and motivation to excel.*

**Keywords:** *achievement motivation, academic resilience, education, high school students*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan formal, yang meliputi jenjang dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, dirancang untuk mengoptimalkan potensi setiap siswa melalui bimbingan dan pengajaran terstruktur (Barseli dkk, 2018). Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah tahapan penting dalam pendidikan formal, di mana siswa menghadapi tuntutan akademik yang lebih kompleks.

Tingginya tuntutan akademik di SMA dapat menyebabkan stres pada siswa (Fikri & Ansyah, 2023). Tekanan ini bisa berasal dari berbagai faktor, seperti harapan untuk mendapatkan nilai tinggi, tugas yang menumpuk, suasana kelas yang kurang mendukung, kesulitan dalam memahami materi pelajaran, dan rasa takut terhadap guru (Mulya & Indrawati, 2016). Selain itu, siswa diharapkan untuk menguasai bidang studi dan mencapai hasil terbaik, yang memerlukan motivasi, dorongan, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan (Khotimah dkk, 2022).

Motivasi berprestasi sangat penting dalam meningkatkan kemajuan belajar siswa. Namun, studi menunjukkan bahwa banyak siswa memiliki tingkat motivasi yang sedang (Febrianti dkk, 2022). Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung mencapai prestasi yang lebih baik (Susanto, 2018), sementara siswa yang kurang termotivasi mungkin mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan potensi mereka. Penurunan motivasi berprestasi dapat berdampak signifikan pada kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik siswa (Dewi, 2023).

Wawancara awal dengan siswa SMA Negeri 1 Purwodadi pada Oktober 2024 mengindikasikan adanya masalah terkait motivasi. Seorang siswa (FR) mengungkapkan sering merasa malas dan tidak termotivasi, terutama saat menghadapi tugas yang banyak dan sulit. Siswa lain (NA) menyatakan ingin mendapatkan nilai bagus tetapi seringkali merasa tidak semangat belajar, memilih untuk bermain game atau tidur sebagai bentuk penghindaran. Siswa ketiga (RS) mengalami fluktuasi motivasi, merasa semangat belajar kadang naik turun tergantung pada tingkat kesulitan materi dan rasa lelah. Hasil wawancara ini mengkonfirmasi bahwa motivasi siswa SMA Negeri 1 Purwodadi perlu menjadi perhatian.

Motivasi berprestasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mengoptimalkan kemampuannya demi mencapai hasil terbaik (Santrock, 2008). Motivasi berperan sebagai alasan utama yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dan mengarahkan tindakan tersebut menuju pencapaian tujuan (Sukmadinata, 2005). Peningkatan motivasi berprestasi sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kesiapan belajar siswa (Budiarto & Setiowati, 2021).

Motivasi berprestasi memegang peran krusial dalam proses belajar-mengajar, karena hal ini diperlukan untuk menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (Nurhidayah, 2016). Motivasi berprestasi pada siswa sangat penting untuk merangsang kreativitas dan meningkatkan kemauan siswa dalam berpartisipasi aktif selama kegiatan belajar (Sahidin & Jamil, 2013).

Suryabrata (2006) menyatakan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh resiliensi sebagai faktor internal. Resiliensi adalah kemampuan individu untuk mengatasi tekanan dan

kesulitan hidup dengan kekuatan mental yang baik (Permana, 2018). Dalam konteks akademik, resiliensi merujuk pada kemampuan seseorang untuk bertahan, bangkit, dan menyesuaikan diri dengan hambatan dan tekanan yang dihadapi di sekolah (Permata Sari & Indrawati, 2016).

Resiliensi akademik mencerminkan kemampuan seseorang untuk pulih dan bertahan saat menghadapi tantangan berat selama proses pembelajaran (Hendriani, 2017). Kemampuan ini membantu siswa tetap tenang, optimis, dan konsisten dalam proses belajar (Desmita, 2017). Resiliensi dianggap sebagai kemampuan mendasar yang berfungsi sebagai fondasi dalam membangun karakter positif seseorang. Tanpa resiliensi, siswa cenderung kehilangan keberanian, ketekunan, pemikiran rasional, serta wawasan (Desmita, 2017).

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan spiritual dan resiliensi akademik (Meiranti & Sutoyo, 2020), serta antara self-esteem dan resiliensi akademik (Sholichah dkk, 2018). Dukungan sosial juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi setelah variabel resiliensi dikendalikan (Budiarto & Setiowati, 2021). Selain itu, terdapat hubungan signifikan antara motivasi berprestasi dan hasil belajar (Ashari, 2013).

Penelitian ini akan mengkaji tema yang relevan dengan penelitian sebelumnya, yaitu mengenai motivasi berprestasi dan resiliensi akademik. Namun, perbedaan utama penelitian ini terletak pada variabel independen (X), yaitu resiliensi akademik, serta pada subjek yang diteliti, yaitu siswa SMA. Selain itu, penelitian terkait dengan motivasi untuk mencapai prestasi dan resiliensi akademik pada peserta didik tingkat XI di SMA Negeri 1 Purwodadi juga belum pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Walaupun penelitian yang membahas tentang motivasi dan resiliensi sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Budiarto & Setiowati (2021), namun penelitian ini berbeda dari penelitian tersebut yang memfokuskan pada keterkaitan antara dukungan sosial dengan resiliensi terhadap dorongan untuk berprestasi di kalangan remaja yang diasuh oleh orangtua tunggal. Sementara kajian ini meneliti hubungan resiliensi akademik berperan sebagai variabel bebas, sedangkan motivasi berprestasi siswa SMA menjadi variabel terikat yang dipengaruhi. Selain itu, studi ini mengkaji siswa SMA secara umum, sedangkan penelitian tersebut memfokuskan pada remaja dengan kondisi khusus, yaitu yang berasal dari keluarga orangtua tunggal. Dengan demikian, Studi ini diharapkan mampu memperluas pemahaman terkait peran motivasi berprestasi dalam membangun resiliensi akademik pada kalangan siswa SMA.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai motivasi berprestasi siswa dalam proses pembelajaran serta resiliensi akademik yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwodadi.

## 2. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain yang bersifat korelasional. Data dikumpulkan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah tahap pengujian alat ukur yang diselenggarakan pada tanggal 21 November 2024, melibatkan 95 siswa sebagai subjek uji coba. Estimasi reliabilitas skala motivasi berprestasi, yang terdiri dari 32 aitem, dilakukan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Setelah uji daya beda, skala direduksi menjadi 29 aitem dengan nilai reliabilitas 0,872, sehingga dinyatakan reliabel. Sementara itu, skala resiliensi akademik yang awalnya terdiri dari 36 aitem direduksi menjadi 34 aitem dengan nilai reliabilitas 0,876, yang juga dinyatakan reliabel.

Tahap kedua adalah pelaksanaan penelitian utama, yang berlangsung pada tanggal 10 Desember 2024. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menerapkan teknik *cluster random sampling*, melibatkan 245 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwodadi. Pengukuran data dilakukan menggunakan dua skala psikologi: skala motivasi berprestasi berdasarkan teori Cherniss & Goleman (2001) dan skala resiliensi akademik berdasarkan teori Cassidy (2016).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### a. Uji Asumsi

Tahap uji asumsi pada penelitian ini dilakukan sebelum analisis data dilakukan. Dalam penelitian ini, dilakukan uji normalitas dan uji linieritas. Peneliti menggunakan *software SPSS* untuk melakukan analisis dan melakukan uji asumsi.

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah distribusi variabel mengikuti pola distribusi normal. Dalam penelitian ini, teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Z* diterapkan. Normalitas data ditentukan berdasarkan kriteria berikut: data dikategorikan normal jika nilai ( $p > 0,05$ ), sedangkan jika nilai ( $p < 0,05$ ), maka data dianggap tidak normal

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Mean	SD	KS-Z	Sig	<i>p</i>	Keterangan
Motivasi Berprestasi	80,16	8,180	0,042	0,200	Normal	Motivasi Berprestasi
Resiliensi Akademik	90,24	11,737	0,052	0,099	Normal	Resiliensi Akademik

Pengujian normalitas menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Z* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,099 ( $p > 0,05$ ) untuk variabel resiliensi akademik, serta 0,200 ( $p > 0,05$ ) untuk variabel motivasi berprestasi. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki distribusi normal.

##### 2) Uji Linieritas

Pengujian linieritas dilakukan dengan uji F linier menggunakan *software SPSS*. Hasil analisis menunjukkan apakah hubungan antar variabel bersifat linier atau nonlinier. Hubungan dikategorikan linier jika taraf signifikansi berada di bawah 0,05

**Tabel 2. Hasil Uji Linieritas**

Variable	Flinier	Sig	Ket.
Motivasi Berprestasi dengan Resiliensi Akademik	81,942	0,000	Linier

Pengujian linieritas terhadap variabel resiliensi akademik dan motivasi berprestasi menghasilkan nilai F linier sebesar 80,253 dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan hubungan linier yang signifikan di antara kedua variabel tersebut.

##### 3) Uji Hipotesis

Teknik product moment Pearson digunakan dalam penelitian ini untuk menguji korelasi antara motivasi siswa untuk berprestasi dan resiliensi akademik. Hasil pengujian menghasilkan nilai  $r_{xy} = 0,506$  dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Artinya, semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, semakin tinggi juga tingkat resiliensi akademik yang mereka miliki.

b. Deskripsi Tabel

Deskripsi atau gambaran tentang data yang di dapat dari subjek penelitian yang di dasarkan pada variable yang diukur.

**Tabel 3. Deskripsi Skor Skala Resiliensi Akademik**

	<b>Empirik</b>	<b>Hipotetik</b>
Standar Deviasi	11,737	17
Mean (M)	90,24	85
Skor Maksimum	126	136
Skor Minimum	58	34

**Tabel 4. Deskripsi Skor Skala Motivasi Berprestasi**

	<b>Empirik</b>	<b>Hipotetik</b>
Standar Deviasi	8,180	14,5
Mean (M)	80,16	72,5
Skor Maksimum	109	116
Skor Minimum	57	29

Berdasarkan table diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata empirik Resiliensi Akademik adalah 90,24 dengan kategori sedang dan raata-rata empirik Motivasi Berprestasi sebesar 80,16 yang termasuk dalam kategori tinggi.

**B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara motivasi berprestasi dan resiliensi akademik pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Purwodadi. Berdasarkan analisis data, ditemukan nilai korelasi  $r_{xy} = 0,506$  dengan tingkat signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, semakin kuat pula resiliensi akademik mereka.

Dari segi distribusi resiliensi akademik, hasil penelitian menunjukkan bahwa 3,67% siswa berada pada tingkat resiliensi sangat tinggi, 37,5% pada tingkat tinggi, 44,89% pada tingkat sedang, 13,46% pada tingkat rendah, dan 0,4% pada tingkat sangat rendah. Sementara itu, distribusi motivasi berprestasi menunjukkan bahwa 2,85% siswa berada pada kategori sangat tinggi, 50,6% pada kategori tinggi, 42,85% pada kategori sedang, 3,67% pada kategori rendah, dan tidak ada siswa pada kategori sangat rendah.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Riaz dkk (2024), yang menemukan bahwa mahasiswa dengan motivasi berprestasi tinggi lebih mampu mengatasi stres dan hambatan dalam dunia akademik mereka. Penelitian tersebut menunjukkan korelasi 0,67 antara motivasi berprestasi dan resiliensi akademik, yang menunjukkan hubungan positif yang signifikan, dengan nilai  $p = 0,00$  yang menunjukkan tingkat signifikansi yang sangat tinggi. Hasil serupa juga ditemukan oleh Budiarto & Setiowati (2021), yang dalam penelitian mereka menemukan nilai korelasi  $R = 0,670$  dan  $F_{hitung} = 46,856$  dengan taraf signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,01$ ), yang menegaskan adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial, resiliensi, dan motivasi berprestasi pada remaja yang dibesarkan oleh orang tua tunggal. Martin (2002) menegaskan bahwa motivasi sangat penting dalam

mencapai kesuksesan akademik, karena tanpa ketahanan dalam menghadapi kemunduran dan stres, prestasi akademik siswa bisa terancam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (44,89%) berada pada tingkat resiliensi akademik yang sedang, dan sebagian besar siswa (50,6%) berada pada kategori motivasi berprestasi yang tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun motivasi berprestasi mereka cukup tinggi, kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan akademik (resiliensi) masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dijelaskan oleh teori Martin & Marsh (2003), yang menyatakan bahwa resiliensi akademik dibangun melalui empat komponen utama: *confidence*, *control*, *composure*, dan *commitment*. Meskipun siswa memiliki komitmen yang tinggi, aspek-aspek lain seperti kontrol diri dan ketenangan mungkin perlu pengembangan lebih lanjut.

Motivasi berprestasi yang tinggi berfungsi sebagai pendorong bagi siswa untuk tetap bertahan menghadapi kesulitan akademik, sesuai dengan temuan Datu & Yang (2019) yang menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi berprestasi tinggi lebih memiliki ketekunan (*grit*) dalam menghadapi kesulitan akademik, yang merupakan komponen penting dalam pengembangan resiliensi akademik. Motivasi berprestasi juga memengaruhi mindset siswa dalam menghadapi tantangan akademik. Menurut teori *growth mindset* yang dikemukakan oleh Dweck (2006), siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung melihat tantangan sebagai kesempatan untuk berkembang, bukan sebagai ancaman, yang mendukung pengembangan resiliensi akademik mereka.

Selain itu, motivasi berprestasi juga mendorong siswa untuk mengembangkan strategi koping yang lebih adaptif. Penelitian Skinner & Pitzer (2012) menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi tinggi lebih aktif mencari bantuan, menggunakan strategi belajar yang efektif, dan mampu mengelola stres dengan lebih baik.

Penelitian ini tidak hanya mendukung temuan-temuan sebelumnya dari Riaz dkk (2024) dan Budiarto & Setiowati (2021) tentang hubungan positif antara motivasi berprestasi dan resiliensi akademik, tetapi juga memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa hubungan tersebut juga relevan pada siswa SMA di Indonesia, khususnya di daerah Purwodadi.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan positif antara resiliensi akademik dan motivasi berprestasi. Semakin tinggi tingkat resiliensi akademik yang dimiliki oleh siswa, semakin besar pula motivasi berprestasi yang mereka tunjukkan. Dengan nilai korelasi  $r_{xy} = 0,506$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi dan resiliensi akademik memiliki hubungan yang erat pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Purwodadi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Mulya, H., & Sri Indrawati, E. (2016). Hubungan antara motivasi berprestasi dengan stres akademik pada mahasiswa tingkat pertama fakultas psikologi universitas diponegoro semarang (Vol. 5, Issue 2).
- Ashari, I. N. (2013). Hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas viii smp negeri 3 batang hari tahun pelajaran 2012/2013.

- Avita Nurhidayah, D. (2016). Pengaruh motivasi berprestasi dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika smp. In *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 3, Issue 2).
- Barseli, M., Ahmad, R., & Ifdil, I. (2018). Hubungan stres akademik siswa dengan hasil belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 40. <https://doi.org/10.29210/120182136>
- Budiarto, D. A., & Setiowati, E. A. (2021). Motivasi Berprestasi ditinjau dari Dukungan Sosial dan Resiliensi pada Remaja dengan Orangtua Tunggal. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 4(2), 82. <https://doi.org/10.29103/jpt.v4i2.10204>
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7(NOV). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Cherniss, C., & Goleman, D. (2001). *The Emotionally Intelligent Workplace*. Jossey-Bass a willey company.
- Datu, J. A. D., & Yang, W. (2019). Academic buoyancy, academic motivation, and academic achievement among filipino high school students. *Current Psychology*, 40(8), 3958–3965. <https://doi.org/10.1007/s12144-019-00358-y>
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, P. T. (2023). Motivasi Belajar Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19. In *Halaman 12-24* (Vol. 5, Issue 1).
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset : The New Psychology of Success - PDFDrive.com*.
- Febrianti, E. L., Rohaeti, E. E., & Ningrum, D. S. A. (2022). Profil Motivasi Berprestasi Siswa Sma Negeri 1 Ngamprah. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(3), 237–245. <https://doi.org/10.22460/Fokus.V5i3.8018>
- Fikri, V. R., & Ansyah, H. (2023). *Relationship Between Achievement Motivation With Academic Stress In Students Ma Salafiyah Tanggulangin Sidoarjo [Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Stres Akademik Pada Siswa Ma Salafiyah Tanggulangin Sidoarjo]*.
- Hendriani, W. (2017). Adaptasi Positif Pada Resiliensi Akademik Mahasiswa Doktoral. In *Terakreditasi B Oleh Dikti* (Vol. 14, Issue 2).
- Khotimah, K., Nur Budiono, A., & Wahyuni. (2022). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Resiliensi Akademik Siswa*. <http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/CONS>
- Martin, A. (2002). Motivation and academic resilience: Developing a model for student enhancement Academic resilience. In *Australian Journal of Education* (Vol. 46, Issue I). Schunk.
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2003). *Academic Resilience and the Four Cs: Confidence, Control, Composure, and Commitment*.

- Meiranti, E., & Sutoyo, A. (2020). Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi Akademik Siswa SMK di Semarang Utara. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2(2), 119–130. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i2.601>
- Permana, D. (2018). Peran Spiritualitas Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Residen Narkoba. *Syifa Al-Qulub*, 2(2), 21–32. <https://doi.org/10.15575/faq.v2i2.2972>
- Permata Sari, P., & Indrawati, E. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro (Vol. 5, Issue 2).
- Riaz, T., Ali, A., Khan, A., & Ullah, R. (2024). The Association of Achievement Motivation and Student's Academic Resilience. *Journal of Asian Development Studies*, 13(3), 1213–1221. <https://doi.org/10.62345/jads.2024.13.3.99>
- Sahidin, L., & Jamil, D. D. (2013). *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika* (Vol. 4).
- Santrock, J. (2008). *Psikologi pendidikan*. Kencana.
- Sholichah, I. F., Paulana, A. N., & Fitriya, P. (2018). *Self-Esteem Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa*.
- Skinner, E. A., & Pitzer, J. R. (2012). Developmental dynamics of student engagement, coping, and everyday resilience. In *Handbook of Research on Student Engagement* (pp. 21–44). Springer US. [https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7\\_2](https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7_2)
- Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.